

ABSTRACT

This research aims to discover the meaning of discourse and power implied in President Joko Widodo's political speech at the presidential inauguration on 20 October 2014 and seeks continuity with Michel Foucault's thoughts on discourse and power. Political speech is one application of political communication. Political speech is part of the political rhetoric in which rhetoric is an art activity that is the art of speaking. .Joko Widodo is a national leader, and when he speaks he has established a network of actual information and control systems in the community and spread the discourse of knowledge to the public.

This research uses a critical paradigm with qualitative approaches and critical discourse analysis research methods. The researcher collects complete information using the procedure of collecting data on research objects and literature studies conducted in the research process. The theory used in this research is Michel Foucault's Discourse and Power theory and the researcher uses Teun van Dijk's critical discourse analysis method to dissect President Joko Widodo's political speech. The results of this study indicate that, in accordance with Foucault's thinking, then president Joko Widodo formed his own discourse and power in the body of society.

Keywords: Discourse, power, Political Speech, Political Rhetoric, Knowledge, Networking, Control.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan makna wacana dan kekuasaan yang tersirat dalam pidato politik presiden Joko Widodo pada saat pelantikan presiden pada tanggal 20 oktober 2014 dan mencari kesinambungannya dengan pemikiran Michel Foucault tentang wacana dan kekuasaan. Pidato politik merupakan salah satu aplikasi dari komunikasi politik. Pidato politik adalah bagian dari retorika politik di mana retorika adalah sebuah kegiatan seni yaitu seni berbicara. Joko Widodo adalah seorang pemimpin negara, maka ketika ia berbicara sesungguhnya ia telah membentuk jaringan dan sistem kontrol dalam masyarakat serta menyebarkan wacana dalam bentuk pengetahuan kepada masyarakat.

Penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan kualitatif dan metode penelitian analisis wacana kritis. Peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan prosedur pengumpulan data obyek penelitian dan studi literatur yang dilakukan dalam proses penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Wacana dan Kekuasaan Michel Foucault dan peneliti menggunakan metode analisis wacana kritis Teun van Dijk untuk membedah pidato politik presiden Joko Widodo. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, sesuai dengan pemikiran Foucault, maka presiden Joko Widodo membentuk wacana dan kekuasaannya sendiri dalam tubuh masyarakat.

Kata kunci: Wacana, kekuasaan, Pidato Politik, Retorika Politik, Pengetahuan, Jaringan, kontrol.